

BAB II

PELAKSANAAN EVENT INTERNASIONAL DI BANYUWANGI

Pada bab ini peneliti menjelaskan cara Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengenalkan dan mempromosikan nama daerahnya ke dunia internasional lewat wadah utama yaitu Banyuwangi Festival (B-Fest). Fokus penelitian dalam bab ini dipetakan ke dalam dua pembahasan utama, yaitu promosi citra daerah melalui payung festival Banyuwangi Festival, dan secara khusus event olahraga *International Tour de Banyuwangi Ijen* (ITdBI). Pada bab ini peneliti akan menguraikan beberapa festival yang ada di Bfest dan *International Tour de Banyuwangi Ijen* akan diuraikan secara runtut dan kronologis yang mencakup tata kelola pada fase pra-event, pelaksanaan di lapangan, hingga evaluasi pasca-event. Pembahasan terhadap Bfest dan *International Tour de Banyuwangi ijen* ini menjadi penting dalam penelitian ini untuk dapat memetakan bagaimana konversi kapabilitas dan potensi lokal Banyuwangi diubah menjadi modal utama dalam mendukung aktivitas paradiplomasi di tingkat internasional.

2.1 Banyuwangi Festival

Upaya terstruktur Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam merombak lanskap citra wilayahnya diawali dari masalah berupa tantangan sebagai wilayah yang secara geografis terjebak sebagai daerah transit akibat dominasi pariwisata Provinsi Bali pemerintah daerah dituntut untuk dapat menginventarisasi

potensi dan keunggulan wilayahnya. Pilihan rasional tersebut diwujudkan melalui peluncuran *Banyuwangi Festival (B-Fest)* sebagai sebuah wadah artikulasi budaya dan ekonomi yang masif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Melalui penjelasan dari Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi, Ainurrofiq, B-Fest dioperasikan sebagai instrumen multidimensional yang tidak hanya berfungsi mempromosikan potensi daerah, melainkan juga mendistribusikan panggung partisipasi bagi seluruh pemangku kepentingan, komunitas, dan masyarakat lokal.²⁸ Pendistribusian panggung sosial ini diaplikasikan melalui pemisahan target audiens secara matang sesuai dengan kepentingan wilayah. Pada dimensi internal, pemerintah daerah mengagendakan kegiatan domestik seperti *Festival Jeding Rijig* dan *Festival Kalibersi* yang bertujuan untuk mengonsolidasikan kedisiplinan dan budaya kebersihan di tingkat akar rumput demi membentuk fondasi kesadaran pariwisata. Selain dari target audiens domestik Pemkab Banyuwangi secara selektif menyusun rangkaian agenda berskala internasional yang memiliki daya tarik global serta kapasitas menghasilkan eksposur media internasional yang luas.

Kebijakan B-Fest ini merupakan strategi jangka panjang untuk mendongkrak daya saing daerah melalui penyelarasan seluruh elemen wilayah, sebuah pondasi tata kelola yang diletakkan secara konsisten oleh Abdullah Azwar Anas selama sepuluh tahun masa kepemimpinannya sebagai Bupati periode 2010-2020. Anas menekankan bahwa manajemen *branding* kota bukan sekadar aktivitas

²⁸ Wawancara Penulis dengan Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi, Bapak Ainurrofiq, Banyuwangi 15 Januari 2026

promosi yang dangkal, melainkan suatu proses penyelarasan yang mengintegrasikan penataan keunggulan pada alam, penguatan nilai tradisi, hingga standarisasi pelayanan publik guna mentransformasi citra wilayah dari kota mistik menjadi destinasi yang memukau (*majestic*).²⁹ Pada sektor kebudayaan, implementasi *branding* domestik tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan *Banyuwangi Ethno Carnival* (BEC) yang diposisikan sebagai pilar diplomasi kebudayaan dengan mengonversi tradisi luhur Suku Osing ke dalam struktur karnaval kontemporer yang atraktif. BEC tahun 2025 yang mengusung tema *Ngelukat* sebuah representasi ritual siklus kehidupan masyarakat asli Osing mulai dari fase kehamilan hingga kematian melalui balutan busana modern karya desainer lokal terbukti berhasil menciptakan ruang interaksi transnasional di sepanjang sirkuit Taman Blambangan, Simpang Lima, hingga kawasan Kantor Bupati.³⁰

Pagelaran BEC ini terbukti mampu memikat keterlibatan aktif wisatawan mancanegara, salah satunya Diego Manuel dari Peru yang secara sukarela berpartisipasi menggunakan identitas lokal dengan memeragakan busana pengantin etnik Osing di atas lintasan jalur karnaval menyetarakan kualitas estetika parade Banyuwangi dengan karnaval internasional di Rio de Janeiro.

²⁹ BeritaBwi “Banyuwangi Jadi Laboratorium City Branding. Puluhan Daerah Ikut Belajar,” *Berita Bwi*, last modified 2025, <https://banyuwangikab.go.id/berita/banyuwangi-jadi-laboratorium-city-branding-puluhan-daerah-ikut-belajar>.

³⁰ Dahlia Irawati, “Banyuwangi Ethno Carnival 2025, Memanggungkan Budaya Tradisional Dalam Balutan Modernitas,” *Kompas*, last modified 2025, <https://www.kompas.id/artikel/banyuwangi-ethno-carnival-2025-memanggungkan-budaya-tradisional-dalam-balutan-modernitas>.

Gambar 1. *Turis asing ikut dalam parade BEC 2025*



Langkah *branding* budaya ini diperkuat melalui pergelaran kolosal *Festival Gandrung Sewu* di Pantai Boom Marina yang pada tahun 2025 mengangkat tema *Selendang Sang Gandrung* dengan melibatkan 1.350 penari dan musisi, termasuk 200 penari dari luar Banyuwangi jaringan diaspora Indonesia dari Amerika Serikat. Bupati Banyuwangi, Ipuk Fiestiandani, menilai bahwasanya momentum ini sebagai manifestasi bahwa kebudayaan domestik Banyuwangi tidak bersifat statis, melainkan dinamis, adaptif, dan memiliki kapasitas yang kuat untuk memproyeksikan jiwa kebersamaan serta harmoni daerah kepada audiens di tingkat global.³¹ Pada sektor olahraga melalui pelaksanaan ajang *Ijen Green Trail Run* 2025 yang mengoptimalkan tantangan alam lereng Gunung Ijen dan Gunung Ranti

³¹ “Dari Banyuwangi Ke Dunia, Festival Gandrung Sewu 2025, Bukti Pesona Budaya Indonesia Tak Luntur,” *Times Indonesia*, last modified 2025, <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/561796/dari-banyuwangi-ke-dunia-festival-gandrung-sewu-2025-bukti-pesona-budaya-indonesia-tak-luntur>.

sebagai komoditas *branding* olahraga global pada sektor *trail run*. Melalui konfirmasi dari Plt. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Banyuwangi, M. Alfin Kurniawan, ajang lari lintas alam ini berhasil menembus kalender prestisius *Asia Trail Master*, yang berimplikasi langsung pada terbentuknya jejaring transnasional (*transnational networking*) berupa kedatangan ratusan pelari dari belasan negara, termasuk keterlibatan pelari elit dari Singapura, Jepang, China, Malaysia, Vietnam, Brunei Darussalam, Filipina, Mesir, Prancis, Belanda, dan Jerman.³²

Lomba sepeda *Banyuwangi Ijen Geopark Downhill 2025* di Gantasan Bike Park berhasil status reguler sebagai agenda resmi badan balap sepeda dunia, *Union Cycliste Internationale* (UCI), untuk kali keempat. Sinergi lintas sektor upaya pemerintah dalam membangun lintasan ekstrem sepanjang 2,3Km ini terbukti mampu menghadirkan standarisasi teknis internasional yang diakui secara luas oleh pembalap mancanegara, salah satunya oleh atlet kategori *men junior* asal Singapura, Luke, yang mengidentifikasi sirkuit berlumpur dan bebatuan Banyuwangi memiliki keunikan kompetitif yang superior dibandingkan sirkuit lain di Indonesia. Bupati Ipuk Fiestiandani menegaskan bahwa pencapaian status UCI ini merupakan pilihan kebijakan efektif guna menggerakkan sektor ekonomi penunjang domestik seperti *homestay*, kuliner, dan transportasi, sekaligus memperluas promosi global daerah.³³ Upaya pemerintah juga terbukti

³² “378 Pelari Mancanegara Dan Berbagai Kota Di Indonesia Ramaikan Ijen Green Trail Di Banyuwangi,” *Berita Bwi*, last modified 2025, <https://banyuwangikab.go.id/berita/378-pelari-mancanegara-dan-berbagai-kota-di-indonesia-ramaikan-ijen-green-trail-di-banyuwangi>.

³³ “Agenda Resmi Federasi Sepeda Dunia, Banyuwangi Ijen Geopark Downhill Diikuti Ratusan Pembalap Dari 7 Negara,” *Berita Bwi*, <https://banyuwangikab.go.id/berita/agenda-resmi-federasi-sepeda-dunia-banyuwangi-ijen-geopark-downhill-diikuti-ratusan-pembalap-dari-7-negara>.

membuahkan hasil melalui sirkuit *Banyuwangi BMX Supercross* di Kecamatan Muncar yang mencetak sejarah internasional melalui pembangunan lintasan rekor dunia sepanjang 465 meter yang telah mengantongi sertifikasi resmi UCI.³⁴ Tugu puja datang dari perwakilan resmi tim balap Malaysia, Mohammad Azman Hasan, memberikan pengakuan terhadap keunggulan kualitas infrastruktur serta keramahan lokal Banyuwangi yang dinilai sangat representatif dan mendukung performa para pembalap elit transnasional dari Malaysia, Singapura, hingga Latvia.

Sebagai *output* dan dampak dari seluruh rangkaian upaya kebijakan, investasi tata kelola, serta konsistensi festival yang berpusat pada peran aktif pemerintah daerah tersebut, Kabupaten Banyuwangi akhirnya berhasil memenangi pengakuan, legitimasi kelembagaan, serta berbagai penghargaan di tingkat nasional maupun internasional. Keberhasilan dari manajemen *branding* ini dibuktikan dengan diraihnya penghargaan *Best Smart Branding Innovation* pada ajang *Indonesia Smart Nation Award* (ISNA) 2025 yang diselenggarakan oleh *Citi Asia International* (Citiasia) di Jakarta pada 8 November 2025.³⁵ Konfirmasi dari Kepala Dinas Kominfo dan Persandian Banyuwangi, Budi Santoso, Salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan citra daerah Banyuwangi terletak pada konsistensi penyelenggaraan Banyuwangi Festival sebagai agenda tahunan yang

³⁴ “Banyuwangi Cetak Sejarah, Sirkuit 465m Muncar Jadi Panggung Balap UCI Supercross 2025,” *Majestic Banyuwangi*, last modified 2025, <https://banyuwangitourism.com/public/news/banyuwangi-cetak-sejarah-sirkuit-465m-muncar-jadi-panggung-balap-uci-supercross-2025>.

³⁵ “Dinilai Inovatif Promosikan Daerahnya, Banyuwangi Raih Best Smart Branding Di Ajang Indonesia Smart Nation Award 2025,” *Berita Bwi*, last modified 2025, <https://banyuwangikab.go.id/public/berita/dinilai-inovatif-promosikan-daerahnya-banyuwangi-raih-best-smart-branding-di-ajang-indonesia-smart-nation-award-2025>.

berkelanjutan. Festival ini menghadirkan puluhan hingga ratusan event yang dirancang secara tematik dan terintegrasi, sehingga mampu menjaga kontinuitas eksposur Banyuwangi di tingkat nasional maupun internasional. penghargaan tersebut menjadi pengakuan terhadap kapabilitas Pemkab Banyuwangi dalam mengonstruksi citra daerah yang kuat, inovatif, dan inklusif secara berkelanjutan.

Gambar 2. Banyuwangi meraih penghargaan ISNA



Selain itu, efektivitas *branding* budaya yang dilakukan secara konsisten membuat event unggulan seperti Festival Gandrung Sewu dan BEC berhasil menembus dan bertengger dalam kalender elite nasional *Kharisma Event Nusantara* (KEN) Kementerian Pariwisata, di mana Staf Ahli Kemenparekraf, Masruroh, memberikan pujian tinggi dengan mengategorikan BEC sebagai salah satu dari sepuluh *event* terbaik nasional yang menjadi kebanggaan Indonesia.³⁶ Akibat rentetan prestasi tata kelola ini, Kabupaten Banyuwangi bertransformasi

³⁶ Dahlia Irawati, "Banyuwangi Ethno Carnival 2025, Memanggungkan Budaya Tradisional Dalam Balutan Modernitas," *Kompas*, last modified 2025, <https://www.kompas.id/artikel/banyuwangi-ethno-carnival-2025-memanggungkan-budaya-tradisional-dalam-balutan-modernitas>.

menjadi laboratorium rujukan *branding* wilayah nasional, yang dibuktikan pada Agustus 2025 saat daerah ini ditunjuk sebagai lokasi utama *Executive Education Program (EEP) City branding* oleh *City branding Institute*.³⁷ Menurut analisa dari penggagas lembaga tersebut, Yuswohadi, mengatakan bahwa keberhasilan Banyuwangi dalam menciptakan keunggulan dari potensi yang ada itu luar biasa, dengan keterbatasan awal wilayahnya kemudian menjadikan tata kelola *city branding* Pemkab Banyuwangi sebagai *role model* tertinggi yang wajib dipelajari oleh berbagai daerah lain di Indonesia. Melalui upaya ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan *Banyuwangi Festival (B-Fest)* bertindak sebagai payung perumusan arah identitas baru daerah Banyuwangi sebagai wilayah yang mandiri dan memiliki kemampuan dan modal yang cukup untuk dapat bersaing di arena global.

³⁷ “Banyuwangi Jadi Laboratorium City Branding. Puluhan Daerah Ikut Belajar,” *Berita Bwi*, last modified 2025, <https://banyuwangikab.go.id/berita/banyuwangi-jadi-laboratorium-city-branding-puluhan-daerah-ikut-belajar>.

Gambar 3. Kalender Banyuwangi Festival 2025



2.2 Event International Tour de Banyuwangi Ijen (ITdBI)

Penyelenggaraan *International Tour de Banyuwangi Ijen* (ITdBI) merupakan manifestasi konkret dari aktivitas luar negeri yang diadopsi oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, sekaligus memegang posisi sebagai *mega-event* olahraga unggulan dalam kalender *Banyuwangi Festival* (B-Fest).³⁸ Untuk membedah bagaimana event ini bekerja dalam kerangka paradiplomasi, analisis penelitian ini membagi siklus kebijakan Pemkab Banyuwangi ke dalam tiga tahapan yang saling mengikat, yakni fase pra-event, pelaksanaan event, dan pasca-event. Pembagian kronologis analitis ini tidak ditujukan untuk sekadar melaporkan teknis acara, melainkan guna menguraikan bagaimana proses perencanaan, mobilisasi sumber daya, dan evaluasi dijalankan oleh pemerintah daerah sebagai strategi sistematis untuk mengamankan ruang keterlibatan Banyuwangi di dalam konstelasi internasional.

2.2.1 Pra Event

Upaya awal Pemkab Banyuwangi pada tahap pra-event difokuskan pada penguatan legalitas formal dan transfer pengetahuan internasional guna membangun fondasi kebijakan yang kokoh. Langkah ini diwujudkan melalui konsolidasi kelembagaan dengan Ikatan Sepeda Sport Indonesia (ISSI) yang memiliki afiliasi langsung dengan federasi tertinggi balap sepeda dunia yaitu *Union Cycliste Internationale* (UCI).³⁹ Kerja sama ini diambil sebagai pilihan strategis pemerintah daerah untuk memastikan seluruh regulasi, parameter keamanan, dan

³⁸ Wawancara penulis dengan *Safety Manager* UCI dan Komisaris Nasional UCI Indonesia, Bapak Udianto, Zoom Meeting, 26 Januari 2026

³⁹ Berita Bwi, "Buka Jendela Dunia Lewat Banyuwangi Tour de Ijen, | Berita Banyuwangi."

standarisasi perlombaan terkunci pada kualifikasi global, sekaligus menandai masuknya yurisdiksi domestik Banyuwangi ke dalam sistem kompetisi dunia.

Tidak berhenti pada pemenuhan aspek legal, Pemkab Banyuwangi secara progresif melakukan pembelajaran lintas batas (*transnational learning*) yang pada tahun 2015 melalui kunjungan kerja ke Malaysia untuk mempelajari tata kelola *Tour de Langkawi* yang telah memiliki rekam jejak kompetisi balap sepeda jalan raya (*road bike*) sejak tahun 1996. Dalam misi paradiplomasi tersebut, Bupati Abdullah Azwar Anas memimpin koordinasi langsung dengan CEO *Tour de Langkawi* Datuk Malik Mydin, serta membuka saluran komunikasi politik dengan Perdana Menteri Malaysia Najib Razak beserta jajaran Kementerian Pemuda dan Olahraga setempat.⁴⁰ Hasil dari pembelajaran internasional tersebut diadopsi oleh Pemkab Banyuwangi dengan merumuskan formula kebijakan baru yang mengawinkan secara ketat antara aspek olahraga kompetitif, gaya hidup modern, penguatan ekonomi kerakyatan, dan eksploitasi pariwisata. Pemkab mengimplementasikan rancangan tersebut dengan memperbanyak ornamen seni-tradisi sosiokultural Osing di sepanjang rute balapan, serta menjadikan titik *start* dan *finish* sebagai zona konsolidasi ekonomi masyarakat melalui mobilisasi massal stan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal.

Penentuan rute dan etape (*stage*) balapan juga dikelola dan diatur oleh pemerintah daerah sebagai strategi penataan ruang geografis yang berfungsi ganda

⁴⁰ Berita Bwi, "Pacu Kualitas Tour de Ijen, Banyuwangi Belajar Ke Malaysia | Berita Banyuwangi," <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/Pacu-Kualitas-Tour-de-Ijen-Banyuwangi-Belajar-Ke-Malaysia>, March 16, 2015, <https://banyuwangikab.go.id/berita/pacu-kualitas-tour-de-ijen-banyuwangi-belajar-ke-malaysia>.

sebagai arena kompetisi sekaligus instrumen *place marketing*. Pemkab Banyuwangi secara berkala mengevolusi jarak tempuh dan jangkauan wilayah guna memaksimalkan eksposur teritorial daerah. Pada tahun 2012, balapan dirancang dalam tiga etape melintasi 12 kecamatan, yang mengombinasikan rute *flat* menuju Pulau Merah sepanjang 124Km pada etape pertama, tantangan menanjak sepanjang 147,4Km dari Kalibaru menuju kaki Gunung Ijen pada etape kedua, dan ditutup dengan pembentukan sirkuit perkotaan (*Banyuwangi Circuit Race*) sepanjang 110 kilometer.⁴¹ Memasuki tahun 2013, Pemkab memperluas jangkauan kebijakan dengan menambah volume etape balapan menjadi empat *stage* sejauh 606,5 Km guna mengintegrasikan seluruh 24 kecamatan yang ada di Banyuwangi, di mana rute ini mengeksplorasi kawasan pusat pemerintahan di Jalan A. Yani, wilayah pesisir Wongsorejo hingga Pulau Merah sepanjang 189,6 kilometer, rute agraris Jagag-Genteng, serta rute Kalibaru–Ijen sepanjang 171,3 kilometer.⁴² Pada tahun 2014 penetapan rute sepanjang 622 kilometer yang sengaja menyisir titik potensial seperti Terminal Jagag, Lapangan Maron Genteng, sirkuit ekstrem dari Muncar menuju Paltuding Ijen sepanjang 201,7 kilometer, dan diakhiri rute datar dari Kalibaru menuju kantor Pemkab.⁴³ Konsistensi penataan sirkuit ini dilanjutkan pada tahun 2015 melalui rute sepanjang 545 Kmyang menghubungkan Ruang

⁴¹ Berita Bwi, “Buka Jendela Dunia Lewat Banyuwangi Tour de Ijen, | Berita Banyuwangi.”

⁴² Berita Bwi, “Banyuwangi Tour de Ijen 2013, Diikuti 23 Tim Dalam Dan Luar Negeri | Berita Banyuwangi,” <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/Banyuwangi-Tour-de-Ijen-2013-Diikuti-23-Tim-Dalam-Dan-Luar-Negeri>, October 24, 2013, <https://banyuwangikab.go.id/berita/banyuwangi-tour-de-ijen-2013-diikuti-23-tim-dalam-dan-luar-negeri>.

⁴³ Berita Bwi, “International Tour de Banyuwangi Ijen Kembali Digelar, Pebalap Dari 14 Negara Bertarung Jadi Yang Terbaik | Berita Banyuwangi,” <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/International-Tour-de-Banyuwangi-Ijen-Kembali-Digelar-Pebalap-Dari-14-Negara-Bertarung-Jadi-Yang-Terbaik>, October 8, 2014, <https://banyuwangikab.go.id/berita/international-tour-de-banyuwangi-ijen-kembali-digelar-pebalap-dari-14-negara-bertarung-jadi-yang-terbaik>.

Terbuka Hijau (RTH) Glenmore, RTH Genteng, Tempat Pengolahan Ikan (TPI) Muncar, hingga RTH Bajulmati.⁴⁴ Pada rentang tahun 2016 hingga 2019, pemerintah daerah secara dinamis memodifikasi total jarak lintasan berkisar antara 520,6 kilometer hingga 599 kilometer dengan memasukkan titik-titik strategis baru seperti Waduk Sidodadi, Grand Watu Dodol, Pasar Bajulmati, Dusun Kakao, Pondok Pesantren Blokagung, Rowo Bayu Songgon, Pantai Pancur di Alas Purwo, dan Pasar Purwoharjo. Pola integrasi teritorial ini dipertahankan hingga penyelenggaraan tahun 2024 sejauh 632 Km dan tahun 2025 593 Km yang secara konsisten memosisikan etape awal sebagai pemanasan di trek *flat*, etape tengah untuk eksplorasi wilayah, dan etape akhir menuju Kawah Ijen sebagai penentu utama kemenangan.

Melalui pengaturan sirkuit tahunan tersebut, strategi Pemkab Banyuwangi mengarahkan untuk menumbuhkan destinasi wisata baru serta memicu pergerakan ekonomi di wilayah-wilayah yang sebelumnya minim eksposur. Sebagai contoh, kebijakan memosisikan garis *finish* etape pertama tahun 2012 sukses mengangkat Pulau Merah ke peta pariwisata nasional. Pada tahun 2016, pemerintah daerah di bawah arahan Bupati Azwar Anas sengaja memanfaatkan rute ITdBI untuk mempromosikan dua kawasan wisata baru, yaitu Waduk Sidodadi di Glenmore sebagai representasi wisata perkebunan di sektor selatan dan Pantai *Grand New* Watudodol di sektor utara, yang kemudian diintegrasikan oleh Dinas Kebudayaan

⁴⁴ Berita Bwi, "Cycling for All Tandai Pembukaan International Tour de Banyuwangi Ijen 2015 | Berita Banyuwangi."

dan Pariwisata ke dalam rancangan destinasi wisata coklat.⁴⁵ Upaya diversifikasi ekonomi ini diperluas pada tahun 2017 dengan menempatkan titik *start* etape kedua di Doesoen Kakao, sebuah kawasan perkebunan komoditas coklat seluas 1.500 hektar yang berorientasi ekspor.⁴⁶

Melalui kebijakan ini, pemerintah daerah berupaya menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru di sektor selatan sekaligus menstimulasi minat wirausaha industri pengolahan coklat bagi generasi muda lokal. Tidak terbatas pada komoditas alam, Pemkab Banyuwangi juga melakukan diplomasi publik yang unik dengan menempatkan titik *start* etape keempat ITdBI 2017 di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.⁴⁷ Kebijakan ini diambil sebagai instrumen komunikasi politik untuk memperkenalkan institusi pendidikan asli nusantara serta mengampanyekan narasi toleransi beragama kepada ratusan pembalap asing dan para komisioner UCI. Sebelum balapan dimulai, panitia mengondisikan para pembalap internasional untuk mengadopsi simbol budaya lokal berupa sarung dan

⁴⁵ Berita Bwi, "Wisata Waduk Sidodadi, Lokasi Start Etape Pertama International Tour de Banyuwangi Ijen | Berita Banyuwangi," <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/Wisata-Waduk-Sidodadi-Lokasi-Start-Etape-Pertama-International-Tour-de-Banyuwangi-Ijen>, May 12, 2016, <https://banyuwangikab.go.id/berita/wisata-waduk-sidodadi-lokasi-start-etape-pertama-international-tour-de-banyuwangi-ijen>.

⁴⁶ Berita Bwi, "Mengintip Dusun Kakao Banyuwangi Yang Jadi Lokasi Start Tour de Ijen | Berita Banyuwangi," <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/Mengintip-Dusun-Kakao-Banyuwangi-Yang-Jadi-Lokasi-Start-Tour-de-Ijen>, September 28, 2017, <https://banyuwangikab.go.id/berita/mengintip-dusun-kakao-banyuwangi-yang-jadi-lokasi-start-tour-de-ijen>.

⁴⁷ Berita Bwi, "Pesantren Dan Kampanye Toleransi Warnai Start Tour de Ijen | Berita Banyuwangi," <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/Pesantren-Dan-Kampanye-Toleransi-Warnai-Start-Tour-de-Ijen>, September 30, 2017, <https://banyuwangikab.go.id/berita/pesantren-dan-kampanye-toleransi-warnai-start-tour-de-ijen>.

kopiah, yang disusul dengan interaksi bahasa asing langsung antara ribuan santri dengan para atlet mancanegara dari 29 negara peserta.

Gambar 4. *Start etape dari area pesantren*



Secara keseluruhan, tahapan pra-event ini membuktikan bahwa Pemerintah Kabupaten Banyuwangi secara sadar mengombinasikan antara kerja sama kelembagaan internasional, pembelajaran lintas batas, perencanaan sirkuit yang presisi, serta strategi diversifikasi ekonomi wilayah. Penyelarasan potensi internal ini tidak hanya berfungsi sebagai persiapan mekanis perlombaan, melainkan bertindak sebagai kebijakan strategis yang menentukan keberhasilan promosi citra wilayah (*City branding*) serta efektivitas hubungan luar negeri daerah (*Paradiplomasi*) ketika *mega-event* olahraga tersebut secara resmi dilaksanakan.

2.2.2 Pelaksanaan Event

Pada tahap pelaksanaan event, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengaplikasikan perencanaan teknis menjadi ruang interaksi transnasional melalui penggabungan aktivitas olahraga, pertunjukan identitas budaya, lingkungan sebagai wadah untuk interaksi internasional. Sebagai instrumen paradiplomasi, efektivitas

mobilisasi kebijakan Pemkab Banyuwangi tecermin dari dinamika perluasan jaringan aktor transnasional (*transnational networking*) yang berhasil didatangkan ke daerah tersebut dari tahun ke tahun. Pada penyelenggaraan awal tahun 2012, pemerintah daerah berhasil memfasilitasi kehadiran 25 tim profesional yang mencakup 15 tim internasional (seperti *RCCC Presented by EHBS* dari Australia, *Astana* dari Kazakhstan, *Max Success Sports* dari Tiongkok, dan *CCN Cycling Team* yang diperkuat pembalap multi-negara) serta 10 tim domestik, dengan total mengumpulkan 115 atlet dari 16 negara berbeda.⁴⁸

Pola pelibatan tim-tim kontinental elite global dan tim nasional dari berbagai belahan dunia termasuk kawasan Eropa, Asia, Afrika, Amerika Utara, hingga Oseania berhasil dijaga konsistensinya oleh Pemkab Banyuwangi pada edisi ITdBI 2014, 2015, dan 2016 melalui keikutsertaan tim reguler seperti *Kinan Cycling Team* Jepang, *Team 7 Eleven* Filipina, *Skydive Dubai Al Ahli* Uni Emirat Arab, dan *San Marino National Team*. Kehadiran aktor internasional ini terus meluas secara masif pada periode 2017-2019 melalui keikutsertaan pembalap dari 29 negara berbeda yang bernaung di bawah tim-tim papan atas *UCI Asia Tour* seperti *Team Sapura Cycling* Malaysia dan *Team UKYO* Jepang. Pada masa pemulihan pascapandemi, ketangguhan birokrasi Pemkab Banyuwangi kembali teruji pada ITdBI edisi 2024 dan 2025 dengan sukses mengunci kuota partisipasi 20 tim profesional (komposisi tetap 14 tim luar negeri dan 6 tim domestik) yang

⁴⁸ Berita Bwi, "Banyuwangi Tour de Ijen 2013, Diikuti 23 Tim Dalam Dan Luar Negeri | Berita Banyuwangi," <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/Banyuwangi-Tour-de-Ijen-2013-Diikuti-23-Tim-Dalam-Dan-Luar-Negeri>, 2013, <https://banyuwangikab.go.id/berita/banyuwangi-tour-de-ijen-2013-diikuti-23-tim-dalam-dan-luar-negeri>.

membawa masuk kelompok pembalap baru dari kawasan Eropa Utara dan Timur, seperti klub *Swatt Club* dari Italia serta tim nasional dari Estonia dan Arab.

Guna memperkuat dan memaksimalkan *branding* wilayah di tengah tingginya volume kedatangan aktor internasional tersebut, Pemkab Banyuwangi memasukan muatan budaya lokal ke dalam seluruh prosesi balapan. Melalui penjelasan dari Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Ainurrofiq, kebijakan tersebut diwujudkan dengan mendirikan panggung kesenian tradisional Banyuwangi pada satu hari sebelum perlombaan (*H-1*), serta mewajibkan pementasan tarian tradisional dan parade *Banyuwangi Ethno Carnival* (BEC) di setiap lokasi *start* dan *finish*.⁴⁹ Implementasi kebijakan ini terlihat jelas pada edisi 2014, di mana Pemkab menyajikan tarian *Tembang Pesisiran* pada etape pertama, tarian *Donge Mekar* pada etape kedua, tarian *Nutu Sari* beserta orkestrasi kendang kempul pada etape ketiga, serta tarian *Rodath Siliran* pada etape keempat, yang disinkronkan dengan penyelenggaraan pesta rakyat di Taman Blambangan.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara Penulis dengan Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi, Bapak Ainurrofiq, Banyuwangi 15 Januari 2026

⁵⁰ Berita Bwi, "Uniknya Tour de Banyuwangi Ijen, Balap Sepeda Dunia Diiringi Seni Tradisional | Berita Banyuwangi," <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/Uniknya-Tour-de-Banyuwangi-Ijen-Balap-Sepeda-Dunia-Diiringi-Seni-Tradisional>, May 7, 2015, <https://banyuwangikab.go.id/berita/uniknya-tour-de-banyuwangi-ijen-balap-sepeda-dunia-diiringi-seni-tradisional>.

Gambar 5. Opening ceremony ITdBI



Strategi komunikasi budaya ini diperkuat melalui penggunaan simbol-simbol adat Osing ke dalam seremoni penghargaan (*awarding ceremony*). Pemerintah daerah menetapkan kebijakan bahwa setiap pemenang etape wajib mengenakan *udeng* (penutup kepala tradisional khas Osing) bersandingan dengan penerimaan buket bunga, sebuah langkah penjenamaan pariwisata yang terbukti efektif melahirkan kebanggaan sosiokultural unik bagi para pembalap asing di atas panggung podium dunia.⁵¹ Tidak terbatas pada aspek budaya, Pemkab Banyuwangi pada tahun 2017 juga mengadopsi dimensi tata kelola lingkungan ke dalam rangkaian pelaksanaan event melalui kebijakan pelepasan tukik (bayi penyu) secara massal yang melibatkan seluruh peserta internasional di Pantai Cacalan, Kalipuro.⁵²

⁵¹ Wawancara penulis dengan LO peserta dari negara Mongolia 2024 dan LO Sekretariat 2025, Kak Ayu, Zoom Meeting, 19 Januari 2026

⁵² Berita Bwi, "100 Pembalap Lepas Tukik Tandai Dibukanya International Tour de Banyuwangi Ijen 2017 | Berita Banyuwangi," <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/100-Pembalap-Lepas-Tukik-Tandai-Dibukanya-International-Tour-de-Banyuwangi-Ijen-2017>, September 26, 2017,

Kebijakan ini diambil secara sengaja oleh Bupati Abdullah Azwar Anas sebagai media diplomasi lingkungan untuk mengampanyekan komitmen konservasi wilayah pesisir Banyuwangi yang menjadi habitat bagi 4 dari 7 jenis penyu dunia (Penyu Lekang, Hijau, Belimbing, dan Sisik). Dengan demikian, tahapan pelaksanaan event ini mengonfirmasi bahwa penyelenggaraan ITdBI bukan sekadar aktivitas operasional mekanis berskala internasional. Melalui jejaring internasional yang terbangun dari tim tim dan peserta yang berkompetisi, internasionalisasi budaya lokal di sepanjang rute etape, Pemkab Banyuwangi secara sadar tengah membangun *global awareness* dan menangkap peluang promosi wilayah yang strategis. Seluruh akumulasi interaksi kompleks antar-aktor pada fase pelaksanaan inilah yang nantinya menjadi basis utama dalam memanen legitimasi kelembagaan pada tahapan pasca-event.

2.2.3 Pasca Event

Memasuki fase pasca-event, peran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi bergeser dari fungsi mobilisasi taktis dan fasilitasi sirkuit menjadi evaluasi strategis, serta konsolidasi dampak kebijakan jangka panjang. Pada tahapan ini, pemerintah memegang otoritas penuh dalam memimpin forum evaluasi lintas sektoral yang melibatkan pantia, LO, juri, *advisor*, media hingga perwakilan masyarakat lokal guna memetakan kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan yang telah berlangsung. Peran aktif Pemkab Banyuwangi dianalisis melalui tiga tindakan utama yaitu melakukan evaluasi menyeluruh dan komprehensif terhadap

<https://banyuwangikab.go.id/berita/100-pembalap-lepas-tukik-tandai-dibukanya-international-tour-de-banyuwangi-ijen-2017>.

standarisasi perlombaan, dan mengelola secara aktif jaringan media massa internasional guna memaksimalkan eksposur visual yang didapat selama balapan.

Sebagai *output* dari konsistensi pelaksanaan perencanaan mulai dari pra event hingga pelaksanaan di lapangan, ITdBI berhasil mengamankan legitimasi kelembagaan tertinggi dari federasi balap sepeda dunia semenjak tahun 2014, di mana ajang ini sukses dianugerahi peringkat kualitas tingkat tertinggi atau "*Excellent Level*" oleh UCI.⁵³ Berdasarkan penilaian objektif dari *Advisor* UCI, Jamaludin Mahmood, predikat *excellent* tersebut diberikan karena manajemen ITdBI berhasil menembus akumulasi nilai di atas 90 poin berdasarkan empat indikator, yaitu keunggulan teknis perlombaan, sistem keamanan rute yang mutakhir, efektivitas promosi wilayah, serta besarnya dampak positif sosiokultural bagi masyarakat lokal.⁵⁴ Legitimasi performa birokrasi daerah ini diperkuat oleh pengakuan dari berbagai aktor eksternal profesional, termasuk jurnalis olahraga internasional asal Belanda dari *Proccyclingstats*, Stephan Van der Zwan, yang menilai tata kelola infrastruktur jalan raya, sterilisasi rute pengamanan, dan antusiasme publik Banyuwangi berjalan sangat terorganisir dengan standar kualitas yang setara dengan kejuaraan balap sepeda di benua Eropa.⁵⁵

⁵³ Berita Bwi, "Tour de Ijen Kembali Raih Nilai Excellence Dari Federasi Sepeda Dunia | Berita Banyuwangi," <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/Tour-de-Ijen-Kembali-Raih-Nilai-Excellence-Dari-Federasi-Sepeda-Dunia>, October 1, 2017, <https://banyuwangikab.go.id/berita/tour-de-ijen-kembali-raih-nilai-excellence-dari-federasi-sepeda-dunia>.

⁵⁴ Berita Bwi, "Tour de Banyuwangi Ijen Dapat Peringkat Tinggi Dari Persatuan Balap Internasional | Berita Banyuwangi," <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/Tour-de-Banyuwangi-Ijen-Dapat-Peringkat-Tinggi-Dari-Persatuan-Balap-Internasional>, May 4, 2015, <https://banyuwangikab.go.id/berita/tour-de-banyuwangi-ijen-dapat-peringkat-tinggi-dari-persatuan-balap-internasional>.

⁵⁵ Berita Bwi, "Tour de Banyuwangi Ijen Tuai Pujian | Berita Banyuwangi," <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/Tour-de-Banyuwangi-Ijen-Tuai-Pujian>, October 19, 2014, <https://banyuwangikab.go.id/berita/tour-de-banyuwangi-ijen-tuai-pujian>.

Pola apresiasi terhadap kualitas manajemen sirkuit hasil buatan Pemkab Banyuwangi ini terus mengalir dari para pejabat tinggi federasi internasional. *Chief Commissaire* Zhao Jinshan dan *Commissaire* Michael Robb asal Irlandia mengonfirmasi bahwa manajemen pengamanan sirkuit ITdBI berada di luar prediksi mereka karena mampu mensterilkan jalanan umum yang padat di Indonesia menjadi lintasan balap yang aman dan bebas hambatan.⁵⁶ Robb juga menggarisbawahi dampak edukatif sosiokultural dari kebijakan Pemkab Banyuwangi, di mana barisan rapi anak-anak sekolah yang melambaikan bendera dari berbagai negara di sepanjang jalan mencerminkan tingginya kesadaran global (*global awareness*) dan keramahan inklusif masyarakat lokal. Pengakuan ini bersifat konsisten hingga pelaksanaan tahun 2025, *President Commissaire* UCI, Nuthapong Lohitnavy secara terbuka mengategorikan ITdBI sebagai salah satu sirkuit balapan paling favorit di dunia akibat perpaduan lanskap alam yang spektakuler dengan kehangatan penerimaan sosial masyarakatnya.⁵⁷

Dampak positif dari keberhasilan manajemen *city branding* dan paradiplomasi ini pada akhirnya melahirkan penguatan dukungan finansial serta pengakuan kelembagaan secara vertikal dari pemerintah pusat. Pada tahun 2016, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia secara resmi meningkatkan intervensi

⁵⁶ Berita Bwi, "Federasi Sepeda Dunia Beri Jempol Pelaksanaan Tour de Banyuwangi Ijen | Berita Banyuwangi," <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/Federasi-Sepeda-Dunia-Beri-Jempol-Pelaksanaan-Tour-de-Banyuwangi-Ijen>, September 28, 2018, <https://banyuwangikab.go.id/berita/federasi-sepeda-dunia-beri-jempol-pelaksanaan-tour-de-banyuwangi-ijen>.

⁵⁷ BeritaBwi, "Konsisten Gelar Tour de Banyuwangi Ijen, Menpora: Harus Dicontoh Daerah Lain | Berita Banyuwangi," <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/Konsisten-Gelar-Tour-de-Banyuwangi-Ijen-Menpora-Harus-Dicontoh-Daerah-Lain>, July 31, 2025, <https://banyuwangikab.go.id/berita/konsisten-gelar-tour-de-banyuwangi-ijen-menpora-harus-dicontoh-daerah-lain>.

anggarannya dengan melipatgandakan alokasi total hadiah pemenang menjadi Rp1,5 miliar.⁵⁸ Menteri Pariwisata Arief Yahya menganalisis bahwa sokongan dana pusat ini diberikan karena ITdBI terbukti memiliki nilai media (*media value*) yang sangat tinggi, yang mampu melahirkan efek pengulangan kunjungan (*repeater effect*) serta meningkatkan kesadaran calon wisatawan mancanegara terhadap kekayaan destinasi Banyuwangi secara masif. Lebih jauh lagi, konsistensi tata kelola Pemkab Banyuwangi menempatkan ITdBI sebagai model percontohan nasional (*national role model*) dalam pelaksanaan kebijakan olahraga berskala internasional bagi daerah-daerah lain di Indonesia.

Gambar 6. ITdBI tuai berbagai pujian



Keberhasilan menjaga mutu perlombaan selama satu dekade penuh memperoleh apresiasi tertinggi dari Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Dito Ariotedjo pada pelaksanaan tahun 2025, yang menegaskan bahwa komitmen

⁵⁸ Berita Bwi, “Kemenpar Dukung Penuh Tour de Banyuwangi Ijen | Berita Banyuwangi,” <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/Kemenpar-Dukung-Penuh-Tour-de-Banyuwangi-Ijen>, March 29, 2016, <https://banyuwangikab.go.id/berita/kemenpar-dukung-penuh-tour-de-banyuwangi-ijen>.

konsistensi sepuluh tahun Banyuwangi dalam mempertahankan kualitas *mega-event* dunia wajib dijadikan cetak biru rujukan bagi pemerintah daerah lain.⁵⁹

Validasi keunggulan ini ditutup oleh pernyataan Wakil Ketua Harian PB Ikatan Sport Sepeda Indonesia (ISSI), Jadi Rajagukguk, yang menobatkan ITdBI sebagai ajang balap sepeda terbaik di Indonesia dari 13 kompetisi sejenis yang terselenggara di dalam negeri.⁶⁰

Dari sisi analisis perluasan cakupan global, output konkret dari kebijakan Pemkab Banyuwangi dalam mengintegrasikan strategi *place marketing* pada ITdBI tecermin dari lonjakan eksposur wilayah di tingkat internasional. Dampak ini lahir dari pilihan kebijakan pemerintah daerah yang secara aktif mengundang puluhan media massa, jurnalis, dan fotografer internasional untuk meliput langsung dinamika perlombaan di lapangan. Kehadiran sekitar 30 hingga 40 media asing pada setiap edisi perlombaan secara otomatis mengonversi keindahan visual topografi alam dan keunikan sosiokultural Banyuwangi menjadi komoditas berita global.⁶¹ Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa berbagai pencapaian pada fase pasca-event ini membuktikan bahwa pengakuan dunia terhadap Banyuwangi merupakan buah dari kemampuan pemerintah daerah yang tanggap dan adaptif.

⁵⁹ BeritaBwi, “Konsisten Gelar Tour de Banyuwangi Ijen, Menpora: Harus Dicontoh Daerah Lain | Berita Banyuwangi,” <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/Konsisten-Gelar-Tour-de-Banyuwangi-Ijen-Menpora-Harus-Dicontoh-Daerah-Lain>, July 31, 2025, <https://banyuwangikab.go.id/berita/konsisten-gelar-tour-de-banyuwangi-ijen-menpora-harus-dicontoh-daerah-lain>.

⁶⁰ Berita Bwi, “Tour de Banyuwangi Ijen Menginspirasi Banyak Negara Di Asia | Berita Banyuwangi,” <https://Banyuwangikab.Go.Id/Berita/Tour-de-Banyuwangi-Ijen-Menginspirasi-Banyak-Negara-Di-Asia>, August 1, 2025, <https://banyuwangikab.go.id/berita/tour-de-banyuwangi-ijen-menginspirasi-banyak-negara-di-asia>.

⁶¹ Wawancara Penulis dengan Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi, Bapak Ainurrofiq, Banyuwangi 15 Januari 2026

Keberhasilan mempertahankan predikat *Excellent Level* dari UCI, konsistensi pelaksanaan selama sepuluh tahun, hingga besarnya liputan media asing bukanlah sebuah kebetulan semata.

Semua ini adalah hasil dari upaya nyata Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang secara konsisten melakukan kontrol kualitas, mengevaluasi setiap kekurangan teknis rute, serta memasukkan saran dari komunitas internasional untuk memperbaiki regulasi daerah. Melalui proses evaluasi berkala yang dipimpin langsung oleh pemerintah daerah ini, keberlanjutan dampak positif acara bisa terus dijaga. Dengan demikian, seluruh siklus manajemen ITdBI mulai dari pra-event, pelaksanaan, hingga pasca-event menunjukkan bahwa agenda ini bukan sekadar acara seremonial, melainkan alat taktis hubungan luar negeri (*Paradiplomasi*) yang sukses memperkuat citra baru daerah (*City branding*) di panggung internasional.